

PERANCANGAN MOTIF BATIK BAJU KARYAWAN UNIVERSITAS ESA UNGGUL JAKARTA

Rudi Heri Marwan

Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
rudi@esaunggul.ac.id

Abstract

Batik motifs on employee clothes is one of the identity of an agency institutions both private institutions and government agencies. the fact that the employees of Esa Unggul University Jakarta do not have batik motifs that characterize the identity of employees of Esa Unggul University Jakarta. While visiting the location, the authors observe and pay attention every Friday of the employees of Esa Unggul University Jakarta many wear different batik clothes, and usually there are some of the same motifs and colors as many sold freely in the market. What is more intriguing is the sense of curiosity researchers to find out more characters or imagery what is the hallmark of the life of the employees at the University esa Unggul Jakarta as the identity of the University. The symbol embedded in batik motif also involves the role of meaning to reconstruct the message, the effort to form a representation of the social reality of the life of the academic community. This means that symbols and colors can be a sign (metaphor) as long as the images they display form and reflect the intrinsic value as the character and identity of an institution, such as Esa Unggul University of Jakarta, which has students from various tribes, religions and social status. Therefore it is necessary a design of batik clothing employee Esa Unggul University Jakarta as the identity of an institution or institution of higher education in Jakarta.

Keywords: *design, batik motif, clothes employee*

Abstrak

Motif batik pada baju karyawan merupakan salah satu identitas dari sebuah lembaga instansi baik lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan. kenyataan bahwa karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta belum memiliki motif batik yang berkarakter sebagai identitas karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta. Sambil mengunjungi lokasi, penulis mengamati dan memperhatikan setiap hari jumat para karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta banyak yang memakai baju batik yang berbeda-beda, dan biasanya ada beberapa yang sama motif dan warnanya karena banyak dijual bebas dipasaran. Yang lebih menggelitik lagi adalah rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui lebih jauh karakter atau citra apa saja yang menjadi ciri khas kehidupan karyawan yang ada di Universitas esa Unggul Jakarta sebagai identitas dari Universitas tersebut. Simbol yang tersematkan pada motif batik juga melibatkan peranan makna untuk merekonstruksi pesan, usaha membentuk sebuah representasi realitas sosial kehidupan masyarakat akademisi. Artinya simbol dan warna dapat menjadi pertanda (metafora) sejauh imaji yang ditampilkannya membentuk dan merefleksikan nilai hakiki sebagai karakter dan identitas dari sebuah institusi terlebih seperti Universitas Esa Unggul Jakarta yang mempunyai mahasiswa dari berbagai suku, agama dan status sosial. Oleh karena itu diperlukan sebuah perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta sebagai identitas dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan tinggi yang ada di jakarta.

Kata kunci: perancangan, motif batik, baju karyawan

Pendahuluan

Latar belakang pemilihan topik penelitian ini dilandasi oleh keingintahuan peneliti dalam mengungkapkan suatu kenyataan bahwa karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta belum memiliki motif batik yang berkarakter sebagai identitas karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta. Pemakaian atas symbol yang dipakai pada motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta yang berlandaskan budi pekerti, budaya, cita-cita luhur,

adat istiadat dan merupakan hasil kristalisasi pemikiran yang mengacu pada kecerdasan lokal yang perlu digali dan dilestarikan.

Pernyataan ini didapatkan ketika penulis berkunjung ke Universitas Esa Unggul Jakarta yang berlokasi di kawasan Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk Jakarta Barat. Sambil mengunjungi lokasi, penulis mengamati dan memperhatikan setiap hari jumat para karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta banyak yang memakai baju batik yang

berbeda-beda, dan biasanya ada beberapa yang sama motif dan warnanya karena banyak dijual bebas dipasaran. Penulis pun akhirnya terbersit keinginan untuk meneliti dan merencanakan perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta. Yang lebih menggelitik lagi adalah rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui lebih jauh karakter atau citra apa saja yang menjadi ciri khas kehidupan karyawan yang ada di Universitas esa Unggul Jakarta sebagai identitas dari Universitas tersebut.

Simbol yang tersematkan pada motif batik juga melibatkan peranan makna untuk merekonstruksi pesan, usaha membentuk sebuah representasi realitas sosial kehidupan masyarakat akademisi. Realitas sosial kehidupan masyarakat Akademisi Universitas Esa Unggul Jakarta dapat diamati dari usaha menyematkan beberapa simbol dan warna sebagai bentuk motif batiknya. Simbol dan warna yang disematkan menjadi motif batik sebagai salah satu perwujudan karakter dan identitas yang tidak hanya bertujuan menawarkan keindahan saja, tetapi turut menawarkan konstruksi representasi realitas sosial kehidupan masyarakat akademisi Universitas Esa Unggul yang secara terpendam terdapat didalamnya. Oleh karena itu symbol dan warna dalam konteks desain komunikasi visual, merupakan tanda yang harus diterjemahkan. Artinya simbol dan warna dapat menjadi pertanda (metafora) sejauh imaji yang ditampilkannya membentuk dan merefleksikan nilai hakiki sebagai karakter dan identitas dari sebuah institusi terlebih seperti Universitas Esa Unggul Jakarta yang mempunyai mahasiswa dari berbagai suku, agama dan status sosial. Oleh karena itu diperlukan sebuah perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta sebagai identitas institusi pendidikan.

Berikut adalah dua pertanyaan mendasar yang ingin diketahui dan dipecahkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Simbol dan warna apa saja yang dipakai pada perancangan motif batik baju karyawan Universitas esa unggul?
- b. Bagaimana proses konstruksi symbol dan warna yang terdapat pada motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul atas realitas sosial kehidupan masyarakat Akademisi sebagai kristalisasi nilai-nilai kecerdasan local menjadi desain motif batik yang dapat diaplikasikan pada baju seragam karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta?

Penelitian dilakukan diharapkan memberikan manfaat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada dunia Desain Komunikasi Visual secara global, khususnya tentang pengetahuan symbol dan warna pada motif batik dalam kehidupan akademisi maupun kehidupan sehari-hari. Nilai yang dibangun

pada pesan yang disampaikan lewat symbol dan warna terungkap makna yang terkandung didalamnya agar dapat ditemukan kejelasan mengenai proses konstruksi realitas sosial kehidupan masyarakat akademisi Universitas Esa Unggul Jakarta yang mengilhami kecerdasan lokal sebagai karakter dan identitas dari Universitas Esa Unggul Jakarta itu sendiri.

Mencari, mengetahui dan memilih karakter sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan motif atau ornament batik tidaklah mudah, diperlukan kecermatan dan kejelian dalam mencari informasi serta data dari berbagai sumber, maka dari itu penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- a. Mencari, mengetahui dan memilih karakter dari berbagai sumber yang akan dijadikan sebagai symbol pada motif atau ornament batik untuk dirancang menjadi motif batik kemudian dijadikan sebagai symbol identitas institusi Universitas Esa Unggul Jakarta.
- b. Merancang motif batik dari karakter dan symbol yang sudah terpilih menjadi desain motif batik yang dapat diaplikasikan menjadi seragam karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta.

Tujuan jangka panjang dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah masukan berupa inventarisasi symbol dan warna khas yang terdapat pada motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam meneliti sebuah objek kajian, Metode yang dilakukan pada perancangan ini antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

Ruang lingkup penelitian ini berkisar pada pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian, yakni bagaimana proses mencari, mengetahui dan memilih karakter dari berbagai sumber yang akan dijadikan sebagai symbol pada motif atau ornament batk untuk dirancang menjadi motif batik dan kemudian dijadikan sebagai symbol identitas institusi Universitas Esa Unggul Jakarta dan bagaimana proses perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta.

Lokasi yang dipilih yaitu wilayah kampus Universitas Esa Unggul yang berlokasi di kawasan Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk Jakarta Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan strategi pengumpulan data *deskriptif* dan penerapan kerja teori visual kreatif.

Peneliti langsung datang ke kampus Universitas Esa Unggul Jakarta, dan juga mengamati kehidupan karyawan Universitas Esa Unggul

Jakarta, sehingga dari data yang ada dapat menjadi sumber landasan untuk merancang motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan dengan mengumpulkan data objek penelitian. Beberapa cara yang dipakai dalam mengumpulkan data untuk Perancangan Motif Batik Baju Karyawan Universitas esa Unggul Jakarta adalah sebagai berikut:

2. Metode observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden (wawancara), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi atau kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi terhadap bahan-bahan yang tersusun pada objek, agar nantinya dapat diuraikan dan dipaparkan.

3. Metode Analisa Data

Dengan melakukan teknik analisa yang sistematis dan mengikuti konsep-konsep ilmiah yang berupa pengumpulan data yang digunakan sebagai salah satu cara untuk mencari penyelesaian masalah dengan memperhatikan berbagai macam segi antara lain analisis Sejarah dan pengambilan gambar secara langsung dan tidak langsung.

4. Realisasi Kegiatan

Nama Kegiatan: Perancangan Motif Batik Baju Karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta. Pelaksanaan: Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Kampus Universitas Esa Unggul Jakarta, Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk Jakarta Barat, dengan sistem pengumpulan dan pengkajian outdoor pada tanggal 14 Januari - 1 Mei 2016 dan 15 Juni 2016.

Metodologi Penelitian

Merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Metodologi penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988: 89-115).

Pendekatan Analisa

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam, lebih rinci yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara

studi kasus. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara langsung dan terlibat sebagai instrument penelitian. Selain itu juga menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan (*generating*) teori atau hipotesis melalui paparan, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong, 2010:11), dalam rangka mendapatkan hasil yang lebih komprehensif terhadap obyek penelitian.

Alasan memilih metode penelitian dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, karena data yang di kumpulkan berupa paparan yang akan di ulas secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Seperti sudah dijelaskan pada bab I tentang tujuan penelitian disini berupa perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul yang mengupas tentang bagaimana proses perancangan motif batik, dari pengumpulan data atau informasi penting, pemilihan data untuk dibuatkan symbol yang akan dipakai untuk motif batik dan kajian makna dari symbol dan warna yang dipakai pada perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul.

Obyek Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang telah disebutkan dalam bab I, obyek penelitian lebih memfokuskan obyek penelitian, permasalahan dibatasi pada proses perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta, analisis makna symbol dan warna yang dipakai pada motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta.

Untuk melakukan pengkajian memakai teori visual ini, peneliti akan terjun langsung mengumpulkan informasi, baik berupa literatur tertulis maupun berupa wawancara terhadap tokoh yang mengetahui dan faham terhadap Universitas Esa Unggul yang ada di Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat.

Hasil dan Pembahasan

Kekayaan ragam hias motif batik yang ada di Indonesia sangat menarik dan beraneka ragam, keragaman bentuk ragam hias sangat dipengaruhi oleh faktor adat-istiadat yang berbeda di setiap daerah, tetapi kebutuhan terhadap ragam hias termotivasi oleh kebutuhan artistik. Karena salah satu ciri manusia Indonesia adalah sifatnya artistik, daya artistik yang besar terungkap dalam segala rupa ciptaan artistik dan kerajinan yang sangat indah (Lubis, 2001).

Motif batik tercipta dari hasil ungkapan rasa, pengalaman pribadi, latar belakang yang melingkupi maupun dari keadaan lingkungan sekeliling mereka. Beberapa aspek yang dapat menjadi bahan

pertimbangan untuk membuat rancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Histories

Sejarah Universitas Esa Unggul Jakarta

Universitas Esa Unggul merupakan perguruan tinggi swasta yang berada di Jakarta, didirikan pada tahun 1986, pada tahun 2006 sebagai rektornya adalah Dra. Hj. Kemala Motik Abdul Gafur, MM. kemudian pada tahun 2010 yang menjabat sebagai rector adalah Bapak Dr. Arief Kusuma, AP, MBA. Universitas Esa Unggul didirikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kemala Mencerdaskan Bangsa adalah perguruan tinggi swasta terkemuka dan menjadi salah satu Universitas Swasta terbaik di Indonesia yang memiliki Visi yaitu menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan yang unggul dalam mutu pengelolaan (proses) dan hasil (output) kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sedangkan Misi dari Universitas Esa Unggul Jakarta yaitu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan, menciptakan suasana akademik yang kondusif, menciptakan pemimpin yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Sejarah mencatat bahwa Universitas Esa Unggul adalah perguruan tinggi swasta yang merintis dan memelopori pendirian Akademi Rekam Medik (ARM) dan program sarjana terapan Fisioterapi yang pertama di Indonesia serta memiliki Tiga Pilar Keunggulan Universitas Esa Unggul yaitu Kewirausahaan, Teknologi Informasi, Kemampuan Berkomunikasi.

Pilar kewirausahaan dimaksudkan untuk menciptakan kemandirian bekerja dan kemampuan lulusan menciptakan lapangan kerja, dicapai dengan cara memberikan pembekalan motivasi usaha bagi mahasiswa baru, mata kuliah kewirausahaan, kompetisi kreatifitas usaha dan proposal bisnis, magang kewirausahaan, seminar, diskusi, kunjungan industry, incubator bisnis, penyediaan akses modal usaha bagi lulusan, konsultasi bisnis serta penciptaan atmosfer yang mendorong spirit kewirausahaan. Pilar Teknologi Informasi diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran *e-learning* dilengkapi dengan fasilitas *e-library*, peralatan multimedia dalam setiap ruang kelas dan *video conference*, ditunjang dengan system informasi terpadu dalam mengelola kegiatan kemahasiswaan, akademik, keuangan, penerimaan mahasiswa baru dan perkuliahan. Pilar Komunikasi diwujudkan dengan melalui peningkatan kemampuan berbahasa Inggris para mahasiswanya, dengan tolok ukur TOEFEL/TOEIC Score, pendirian Toastmaster English Club, serta mahasiswa berpartisipasi dalam berbagai English Speech Contest. Sehingga Universitas Esa Unggul benar-benar siap sebagai jembatan bagi

mahasiswa menuju dunia industry. Sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan symbol dalam pembuatan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta yaitu Tiga Pilar Keunggulan Universitas Esa Unggul yaitu Kewirausahaan, Teknologi Informasi, Kemampuan Berkomunikasi.

b. Aspek Energy/Spirit

Identitas dan arti logo Universitas Esa Unggul

Secara garis besar logo Universitas Esa Unggul digambarkan oleh expose huruf "e" (Esa) yang dibentuk oleh 3 (tiga) garis lengkung dengan sebuah bola biru tiga dimensi ditengahnya. Dua garis lengkung diantaranya berwarna biru, sedangkan satu garis lengkung lainnya berwarna orange dan membentuk huruf "U" (Unggul). Keseluruhan elemen logo membentuk sebuah formasi yang simple (sederhana) agar mudah dikenali. Jadi secara keseluruhan logo tersebut merefleksikan esensi dari rencana strategi Universitas untuk membangun budaya organisasi yang lebih baik. Penguatan *Corporate Identity* ini juga akan meningkatkan kepercayaan dan apresiasi public terhadap pencapaian dan reputasi Universitas.



Gambar 1

Logo Universitas Esa Unggul.

Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

c. Aspek Humanity

Suku asal karyawan Universitas Esa Unggul

Karyawan Universitas Esa Unggul berasal dari berbagai macam suku yang ada di Indonesia, hampir seluruhnya ada di Universitas Esa Unggul, dari suku Jawa, Sumatera, Bali, Lombok, Sulawesi, Manado, Papua dll. Keberanekaragaman suku tersebut mencerminkan bahwasanya Universitas Esa Unggul mempunyai karakteristik Universal dan tidak membedakan suku bangsa. Yang menjadi prioritas utama dalam penerimaan calon karyawan Universitas adalah pendidikan, etika dan etos kerja karyawan tersebut. Dibawah ini ada beberapa motif batik sebagai perwakilan suku yang ada di Indonesia;



Gambar 3.4. Ornamen daerah Bali (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.5. Ornamen daerah Jawa Timur (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.10. Ornamen dari Pajajaran Jawa barat (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.11. Ornamen dari Jepara Jawa Tengah (sumber: Ngurah Swastapa)

Gambar 2

Ornamen daerah Bali dan Jawa Timur
Sumber; Swstapa, Ngurah. 2002. Ornamen Tradisional dan Modern. Yogyakarta: PPPG Kesenian.

Gambar 5

Ornamen daerah Bali dan Jawa Timur
Sumber; Swstapa, Ngurah. 2002. Ornamen Tradisional dan Modern. Yogyakarta: PPPG Kesenian.



Gambar 3.6. Ornamen daerah Surakarta (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.7. Ornamen daerah Yogyakarta (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.12. Ornamen dari Dayak Kalimantan (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.13. Ornamen daerah Sumatra (sumber: Ngurah Swastapa)

Gambar 3

Ornamen daerah Bali dan Jawa Timur
Sumber; Swstapa, Ngurah. 2002. Ornamen Tradisional dan Modern. Yogyakarta: PPPG Kesenian.

Gambar 6

Ornamen daerah Bali dan Jawa Timur
Sumber; Swstapa, Ngurah. 2002. Ornamen Tradisional dan Modern. Yogyakarta: PPPG Kesenian.



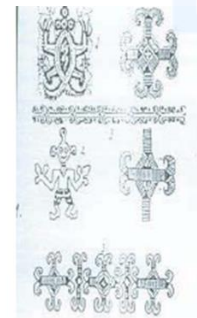
Gambar 3.8. Ornamen daerah Yogyakarta (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.9. Ornamen dari Pekalongan Jawa Tengah (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.14. Ornamen dari Sulawesi (sumber: Ngurah Swastapa)



Gambar 3.15. Ornamen daerah Timor (sumber: Ngurah Swastapa)

Gambar 4

Ornamen daerah Bali dan Jawa Timur
Sumber; Swstapa, Ngurah. 2002. Ornamen Tradisional dan Modern. Yogyakarta: PPPG Kesenian.

Gambar 7

Ornamen daerah Bali dan Jawa Timur
Sumber; Swstapa, Ngurah. 2002. Ornamen Tradisional dan Modern. Yogyakarta: PPPG Kesenian.



Gambar 3.16. Ornamen tradisional (sumber: Wagiono)



Gambar 3.17. Ornamen tradisional (sumber: Wagiono)

Gambar 8





Ornamen daerah Bali dan Jawa Timur

Sumber; Wagiono, dkk. 1998. Latihan Menggambar Dasar Bentuk dan Warna. Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.

Tabel 1

Tabel Ikon visual dan warna sebagai inspirasi motif batik dari Aspek Histories

Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

No	Karakter Aspek Histories	Visualisasi	Simbolisasi dalam warna
1	Kewirausahaan	Diwakilkan dengan warna Hijau mempunyai makna berupa kenyamanan, keamanan, kelimpahan, dan kesenangan.	 HIAJU
2	Tekhnologi Informasi	Diwakilkan dengan warna Biru, karena menurut psikologi warna, warna biru melambangkan tekhnologi	
3	Kemampuan Berkomunikasi	Diwakilkan dengan warna Ungu dan Merah, karena menurut psikologi warna. warna ungu dan merah melambangkan komunikasi, kooperatif / mudah bekerjasama, tidak	 

Proses Kreatif Penerapan Teori Visual Warna dan Visual Simbol

1. Ikon Visual dan Warna sebagai inspirasi Motif Batik dari Aspek Histories




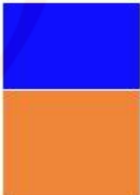
Untuk mempermudah pemilihan warna yang akan dipakai pada motif batik baju seragam karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta di ambil dari arti visualisasi psikologis warna yang terkandung dalam Tiga Pilar Keunggulan Universitas Esa Unggul yaitu Kewirausahaan, Tekhnologi Informasi, Kemampuan Berkomunikasi. Penyederhanaan tersebut sebagai berikut:

2. Ikon Visual dan Warna sebagai inspirasi Motif Batik dari Aspek Energy/Spirit

Penyederhanaan ikon untuk visualisasi dan warna pada aspek energy/spirit memakai penjelasan dan arti logo Universitas Esa Unggul Jakarta, penyederhanaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2

Tabel Ikon visual dan warna sebagai inspirasi motif batik dari Aspek Energy/Spirit
Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

No	Karakter Energy/Spirit	Visual dan Warna	Penyederhanaan visual dan warna
1	logo Universitas Esa Unggul		<p>dimensi</p>  <p>4</p> <p>perbandingan dimensi logo harus 1:4</p> <p>arti</p> 
2	Warna Logo	-Biru -Orange	

3. Ikon Visual dan Warna sebagai inspirasi Motif Batik dari Aspek Humanity

Corak/ornamen yang akan disematkan pada motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta terinspirasi dari kenyataan bahwa karyawan Universitas Esa Unggul berasal dari beberapa daerah yang ada di Indonesia bahkan hampir semua suku ada disini, kenyataan tersebut menginspirasi adanya kreasi penggabungan ornamen dari beberapa daerah untuk diramu menjadi motif batik baju seragam karyawan Universitas Esa Unggul, ornamen daerah tersebut antara lain:

Tabel 3

Tabel Ikon visual dan warna sebagai inspirasi motif batik dari Aspek Humanity
Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

No	Aspek Humanity (Daerah/Suku)	Visualisasi ornamen	Penyederhanaan simbol
1	Sumatera		
2	Jawa		
3	Bali, NTT, NTB		
4	Sulawesi		
5	Kalimantan		
6	Padjajaran		

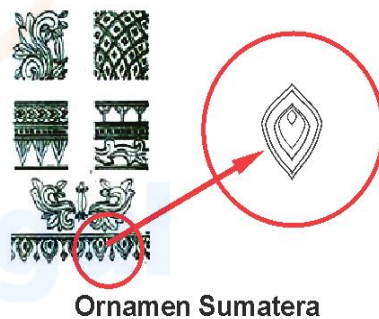
Dari hasil penyederhanaan karakter ornamen dan pemilihan warna dari masing-masing aspek kemudian mulai dirancang dan dikombinasikan menjadi satu kesatuan perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta, pembuatan karya tersebut menciptakan beberapa pilihan atau alternatif desain motif batik sebagai bahan pertimbangan.

Proses Kreatif Perancangan dan Penyederhanaan Ornamen Batik

Ornamen batik Nusantara sangat beraneka ragam bahkan hampir setiap daerah di Indonesia

mempunyai ciri khas sebagai identitas daerahnya masing-masing, kenyataan ini menandai adanya “eksistensi kreatif” dari penduduk setempat yang menyiratkan tentang kebiasaan kehidupan sehari-hari mereka, tingkat spiritualitas, wawasan, keberadaan sumber daya alam yang ada ditempat tersebut, karakter dan sifat penduduknya. Kerumitan dan kemajemukan tersebut semakin mengkultuskan adanya “local genius” yang semakin lama semakin terasa mengkrystal sebagai wujud heterogenitas tradisi yang sarat akan makna identitas sebuah daerah. Hal tersebut menginspirasi adanya pengumpulan dan penyusunan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta, dimana sebuah Institusi Akademik membutuhkan pencerminan karakternya sebagai identitas sebagai penanda eksistensi diri.

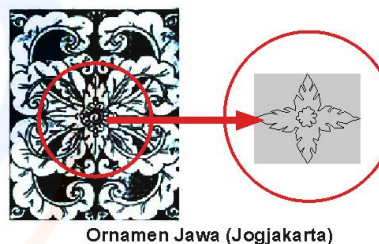
Proses kreatif perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta tidak serta-merta hadir begitu saja, motif tersebut diambil dan ditempa dari hasil pengamatan, pengumpulan data, mengumpulkan literature, menganalisa dan bergumul dengan kehidupan kampus Universitas Esa Unggul di Jakarta. Proses kreatif pemilihan dan penyederhanaan motif batik tersebut diambil dari perwakilan banyaknya karyawan Universitas Esa Unggul yang berasal dari beberapa daerah yang ada di Indonesia. Penyederhanaan dapat kita lihat sebagai berikut:



Gambar 9

Pemilihan dan penyederhanaan ornamen batik daerah Sumatera

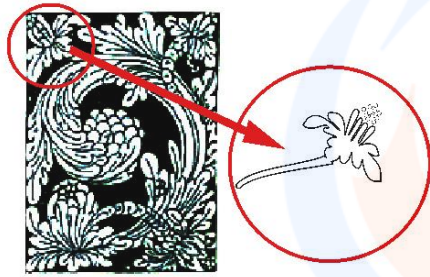
Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016



Gambar 10

Pemilihan dan penyederhanaan ornamen batik daerah Jawa (Jogjakarta)

Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

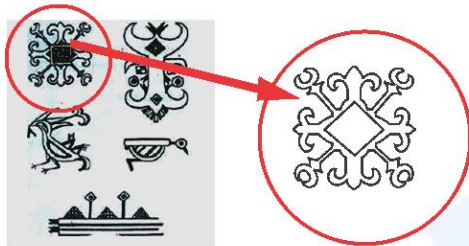


Ornamen Bali

Gambar 11

Pemilihan dan penyederhanaan ornamen batik daerah Bali

Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

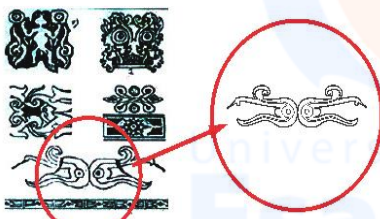


Ornamen Sulawesi

Gambar 12

Pemilihan dan penyederhanaan ornamen batik daerah Sulawesi

Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

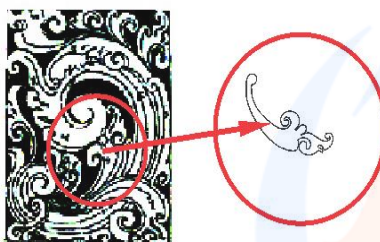


Ornamen Kalimantan

Gambar 13

Pemilihan dan penyederhanaan ornamen batik daerah Kalimantan

Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016



Ornamen Padjajaran

Gambar 14

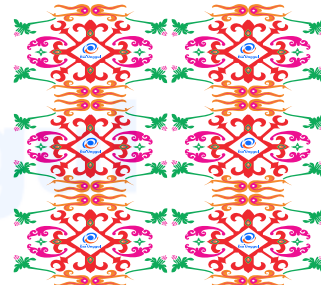
Pemilihan dan penyederhanaan ornamen batik daerah Padjajaran

Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

Alternatif Rancangan Motif Batik Baju Karyawan Universitas Esa Unggul

Berdasarkan hasil pengamatan, pengumpulan data, analisa dan penyederhanaan ornament batik menjadi motif batik baru yaitu motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul, perancangan motif batik tersebut yaitu:

a. Rancangan motif batik alternative I

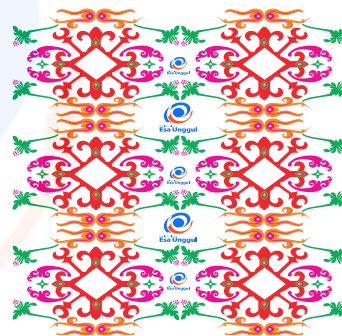


Gambar 15

Rancangan Motif batik alternative I

Sumber; Rudi Heri Marwan, Mei 2016

b. Rancangan motif batik alternative II



Gambar 16

Rancangan Motif batik alternative II

Sumber; Rudi Heri Marwan, Mei 2016

c. Rancangan Motif Batik Terpilih



Gambar 17

Rancangan Motif Batik Terpilih

Sumber: Rudi Heri Marwan, Mei 2016

Kesimpulan

Mengingat sebuah karya seni mempunyai tanda berbentuk verbal (bahasa) dan non verbal visual, serta merujuk bahwa teks karya enyajian visualnya mengandung ikon terutama berfungsi dalam sistem-sistem nonkebahasaan yaitu tanda visual. Motif Batik merupakan salah satu karya seni yang penyampaiannya sarat dengan penggunaan symbol, symbol tersebut merupakan perlambang, pribahasa visual dari pencipta seni (creator) dari hasil pengumpulan dan pengendapan antara cipta dan rasa didalam batin dan pikiran. Hasil pengendapan tersebut diejawantahkan dalam bentuk karsa melalui karya motif batik.

Hasil dari penelusuran perancangan motif batik baju karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta menggunakan teori visual penulis menemukan adanya ciri realitas sosial yang dibangun oleh masyarakat akademik yaitu karyawan Universitas Esa Unggul melalui makna konotasi yang tersirat dalam Aspek Histories berupa Tiga Pilar Keunggulan Universitas Esa Unggul merupakan kristalisasi intelektualitas yang akan di wujudnyatakan dalam setiap gerak baik dalam pelayanan, penjaminan mutu maupun dalam proses belajar mengajar, Tiga Pilar Keunggulan Esa Unggul tersebut yaitu Kewirausahaan yang disimbolkan dengan warna Hijau, Teknologi Informasi disimbolkan dengan warna Biru, sedangkan Kemampuan Berkomunikasi disimbolkan dengan warna Ungu dan Oranye (orange). Aspek Energy/Spirit berupa gambar (sebagai motif) Identitas dan eksistensi Universitas Esa Unggul. Aspek Humanity berupa Suku (daerah) asal karyawan Universitas Esa Unggul berasal dari berbagai macam suku yang ada di Indonesia, hampir seluruhnya ada di Universitas Esa Unggul, dari suku Jawa, Sumatera, Bali, Lombok, Sulawesi, Manado, Papua dll. Keberanekaragaman suku tersebut mencerminkan bahwasanya Universitas Esa Unggul mempunyai karakteristik Universal dan tidak membedakan suku bangsa. Yang menjadi prioritas utama dalam penerimaan calon karyawan Universitas adalah pendidikan, etika dan etos kerja karyawan tersebut.

Sebagai perwakilan ornament batik yang dipilih adalah berasal dari daerah Sumatera, Jawa Tengah (Jogjakarta), Jawa Barat (Padjajaran), Kalimantan, Sulawesi, dan Bali sebagai gambar motif batik yang akan di pakai pada baju Karyawan Universitas Esa Unggul Jakarta.

Sehubungan dengan penelitian ini saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

Pemilihan warna pada karya motif batik merupakan hal terpenting dan perlu dipertimbangkan dengan cermat karena warna mempunyai makna sebagai identitas dan eksistensi dari sebuah lembaga institusi.

Pemakaian tanda, baik tanda verbal maupun tanda visual dari motif batik seragam karyawan dari sebuah lembaga institusi akademik sebaiknya menyiratkan dan mempunyai filosofis yang diambil dari kearifan local sebagai bentuk menjaga dan upaya pelestarian karya seni dan kebudayaan.

Daftar Pustaka

- Anshori, Yusak & Kusrianto, Adi. (2011). *Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dyrenforth Noel. (1960). *Batik Modern concepts and techniques*, London: BT Batsford.
- Hamidin, Asep S. (2010). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Hamzuri. (1981). *Batik Klasik*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Joedawinata, Ahadiat. (2012). *Teori Desertasi Estetika Terapan 9 Titik*. Materi Perkuliahan Estetika Terapan. Jakarta
- Martin, Dina. (2013). *Thesis: Batik Kreasi Tema Jakarta: Batik Cirebon Sebagai Sumber Perancangan*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Nur'afni Heni & Rosso. *Pesona Batik Warna Alam*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, S. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Susanto, S.SK. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Dept. Perindustrian R.I.
- Swstapa, Ngurah. (2002). *Ornamen Tradisional dan Modern*. Yogyakarta: PPPG Kesenian.
- Elliot, Inger McCabe. (2004). *Batik : Fabled Cloth of Java*. Singapore : Periplus Edition.
- Veldhuisen, Harmen C. (2007). *Batik Belanda 1840-1940: Sejarah dan Kisah-Kisah di Sekitarnya*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Wagiono, dkk. (1998). *Latihan Menggambar Dasar Bentuk dan Warna*. Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.